

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang terjadi karena alasan tertentu, baik secara terencana maupun dalam kondisi darurat, yang mengharuskan anak dirawat inap di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan sampai diperbolehkan pulang. Selama proses ini, baik anak atau orang tua dapat mengalami berbagai situasi yang dapat menjadikan pengalaman sangat traumatis serta penuh tekanan (Lubis A, 2023). Menurut supartini dalam (Merilla Erizon & Maya Sari, 2023) secara psikologis, stres muncul sebagai respon terhadap kecemasan yang berlebih, khususnya kecemasan yang dirasakan oleh orang tua saat anak mereka menjalani perawatan di rumah sakit. Tingkat kecemasan orang tua cenderung meningkat ketika mereka merasa kurang mendapatkan informasi yang cukup baik dari pihak rumah sakit mengenai tentang kondisi anaknya. Hal ini dapat memicu terjadinya ketidakpercayaan, terutama jika mereka tiba-tiba mengetahui bahwa penyakit anaknya bersifat serius (andriyani & darmawan, 2020).

Prevalensi hospitalisasi pada anak secara global tergolong tinggi. Berdasarkan data who dalam (susilowati, 2021) sekitar 3–10% anak di amerika serikat dan 3–7% anak usia balita harus menjalani perawatan inap di rumah sakit. Sementara itu, di Indonesia angka kejadian anak yang dirawat di rumah sakit juga cukup tinggi, yakni mencapai 15,26%. Kondisi ini terlihat dari sering penuhnya ruang perawatan anak, baik di rumah sakit pemerintah maupun swasta (utami & lugina, 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2021) Prevalensi hospitalisasi pada anak di Jawa Timur tahun 2021 sebanyak 5,96 %. Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 09 Juni 2025 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang di temukan data jumlah anak yang dirawat 3 bulan terakhir sebanyak 986 pasien dan 3 bulan terakhir jumlah pasien anak yang di rawat di ruangan Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang sebanyak 488 pasien terhitung dari bulan Maret 2025 sampai dengan Bulan Mei 2025. Berdasarkan hasil wawancara secara acak kepada 10 orang tua pasien yang anaknya sedang dirawat di ruang Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang ditemukan 90% orang tua mengalami kecemasan terkait hospitalisasi anak.

Sakit dan hospitalisasi tidak hanya berdampak pada kondisi fisik anak, tetapi juga dapat menimbulkan tekanan emosional yang besar bagi orang tua (khamdalah, 2024). Rasa cemas yang dialami selama anak menjalani perawatan dapat memengaruhi kemampuan orang tua dalam membuat keputusan medis, berkomunikasi secara efektif dengan tenaga kesehatan, serta menjalankan fungsi pengasuhan secara optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecemasan orang tua cenderung meningkat ketika anak dirawat di rumah sakit (malasari et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh merilla erizon & maya sari (2023) mengungkapkan bahwa lebih dari setengah orang tua balita (54,3%) mengalami kecemasan pada tingkat sedang, dan sebanyak 52,9% di antaranya memiliki pengalaman hospitalisasi anak. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan erat antara pengalaman rawat inap anak dengan tingkat kecemasan yang dirasakan orang tua, dimana mayoritas mengalami tekanan emosional akibat kondisi tersebut. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh siringoringo & sigalingging (2023)

menunjukkan bahwa sekitar 29% keluarga pasien mengalami gejala kecemasan berat, yang memperkuat bukti bahwa hospitalisasi anak dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan terhadap keluarga.

Pada orang tua, kecemasan terhadap hospitalisasi anak dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, lama rawat inap, pengalaman sebelumnya, serta hubungan dengan tenaga kesehatan. Selain itu ketidakpastian mengenai kondisi anak, prosedur medis yang dijalani, dan suasana rumah sakit yang asing sering kali menjadi sumber tekanan mental (Alam Putra et al., 2021). Kecemasan yang dialami ibu pasien diperburuk oleh kondisi lingkungan rumah sakit yang tidak familiar, ibu pasien merasa kehilangan kontrol terhadap situasi dan merasa tidak mampu memberikan kenyamanan kepada anaknya. Ia juga mengungkapkan ketakutan yang mendalam terhadap kemungkinan buruk yang dapat terjadi selama proses perawatan, seperti komplikasi atau kematian (Farida et al., 2024).

Tingkat kecemasan orang tua yang anaknya menjalani hospitalisasi merupakan aspek yang sangat penting untuk dikaji karena kondisi psikologis orang tua memiliki peran krusial dalam mendukung proses penyembuhan dan kenyamanan anak selama menjalani perawatan di rumah sakit (Lubis A, 2023). Kecemasan yang tidak teridentifikasi dan tidak ditangani dapat berdampak negatif terhadap hubungan antara orang tua dan anak, menurunkan efektivitas keterlibatan orang tua dalam perawatan, serta meningkatkan risiko gangguan psikologis seperti stres, cemas, depresi, dan kelelahan emosional. Dengan memahami tingkat kecemasan ini, tenaga kesehatan dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran seperti pendekatan family-centered care (Khotimah et al., 2024).

Untuk membantu mengurangi kecemasan orang tua yang anaknya menjalani perawatan di rumah sakit, dapat diterapkan pendekatan family-centered care yang mengedepankan keterlibatan aktif orang tua dalam proses perawatan. Keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi penyebab kecemasan orang tua, seperti kurangnya informasi yang disampaikan secara jelas oleh tenaga kesehatan, keterbatasan partisipasi orang tua dalam merawat anak, lingkungan rumah sakit yang kurang ramah keluarga, lemahnya komunikasi terapeutik antara perawat dan dokter dengan keluarga, serta minimnya akses terhadap dukungan psikologis dan bantuan sosial yang memadai (khotimah et al., 2024). Berdasarkan permasalahan diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “tingkat kecemasan orang tua dengan anak yang hospitalisasi di rumah sakit siti khodijah sepanjang”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Tingkat Kecemasan Orang Tua Dengan Anak Yang Hospitalisasi Di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang?

1.3 Objektif

- 1.3.1 Mengidentifikasi karakteristik usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan orang tua dengan anak yang Hospitalisasi Di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
- 1.3.2 Mengidentifikasi tingkat kecemasan orang tua dengan anak yang Hospitalisasi Di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya mengenai kecemasan orang tua anak yang mengalami hospitalisasi.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan (FIK UmSurabaya)

Dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa fik umsurabaya tentang tingkat kecemasan orang tua anak yang mengalami hospitalisasi, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya terkait tingkat kecemasan.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi rumah sakit siti khodijah sepanjang dalam mengembangkan pelayanan kesehatan yang lebih holistik dan humanis, khususnya di ruang rawat inap anak.

3. Bagi Orang Tua

Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua mengenai pentingnya mengelola kecemasan saat anak menjalani hospitalisasi.